

## ANALISIS PENGARUH UKURAN KAP, *TENURE* KAP TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* (ARL) DENGAN KAP SPESIALISASI INDUSTRI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Sinta Cahyaningrum Giyanto, Abdul Rohman<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This research aims to examine the factors that affect audit report lag (ARL) of financial reports of the manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange. The dependent variable in this research is audit report lag (ARL). The examined factors of this research are audit firm size and audit firm tenure as independent variables, auditor industry specialization as moderating variable, profitability, leverage, and company size as control variables.*

*This sample consists 56 manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange which submitted annual reports and financial reports to bapepam during 2014-2016. The data used in this research was secondary data. This research used purposive sampling method to select the data. This research hypothesis were tested using multiple regression analysis.*

*Based on the analytical results shows that audit firm size has no significant influence to audit report lag (ARL), audit firm tenure was negatively significant to audit report lag (ARL), auditor industry specialization as moderating variabel has no significant influence to audit report lag (ARL).*

*Keywords: audit report lag (ARL), audit firm size, audit firm tenure, auditor industry spesialization, profitability, leverage, company size.*

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan auditan dipandang sebagai sumber dan referensi informasi akuntansi yang dapat diandalkan juga tersedia bagi para pengguna laporan keuangan eksternal. Salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan yang disebutkan dalam kerangka konseptual pelaporan keuangan adalah relevansi. (Alkhatib dan Marji, 2012). Rusmin dan Evans (2017) mengatakan bahwa untuk menjadi relevan, informasi keuangan harus memiliki kualitas yang dapat memengaruhi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Selain itu, untuk menjadi relevan dan bernilai ekonomis, informasi keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan akhir tahun harus dilaporkan secara tepat waktu dan dikirim kepada pengguna laporan keuangan sesegera mungkin setelah berakhirnya tahun fiskal (Al-Ajmi, 2008; Alkhatib dan Marji, 2012).

*Audit report lag* (ARL) merupakan rentang waktu dari tanggal tahun fiskal berakhir sampai pada tanggal diterbitkannya laporan audit. Ketepatan waktu informasi akuntansi keuangan dan sensitivitas pasar terhadap penyampaian beberapa informasi akuntansi yang dipengaruhi oleh *audit report lag* (ARL), telah menjadi perhatian akademisi dan praktisi (Dao dan Pham, 2014). POJK No. 29/POJK.04/2016 menyebutkan bahwa wajib bagi perusahaan publik untuk menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lambat 4 bulan sesudah tahun buku perusahaan berakhir. Disebutkan juga dalam POJK No. 29/POJK.04/2016 mengenai sanksi bagi perusahaan yang melanggar ketentuan yaitu diberikan peringatan secara tertulis, harus membayar denda, kegiatan usaha dibatasi, usaha dibekukan, dan lainnya.

Ukuran KAP (diproksikan dengan KAP *Big 4*) dan pengaruhnya terhadap *audit report lag* (ARL) telah diteliti oleh Rusmin dan Evans (2017), karena *Big 4* mempunyai sumber daya yang lebih banyak (Palmrose, 1986b), memiliki kualitas staf yang lebih tinggi (Chan, dkk 1993b) dan

---

<sup>1</sup> Corresponding author

dengan demikian memungkinkan bagi KAP untuk memberikan audit berkualitas tinggi. Dengan kata lain, KAP *Big 4* diharapkan dapat memberikan layanan yang lebih cepat dan efisien yang menghasilkan ARL yang lebih cepat. Sebaliknya, Apadore dan Noor (2013) tidak menemukan bukti yang mendukung pengaruh negatif antara KAP *Big 4* dan ARL.

*Tenure* KAP didefinisikan sebagai jumlah tahun perikatan antara KAP dengan perusahaan klien (Lee, dkk 2009). Bukti empiris juga menunjukkan hubungan antara *tenure* KAP dengan efektivitas dan efisiensi KAP. Lee, dkk (2009), menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai *tenure* KAP yang lama maka mempunyai ARL lebih cepat, proksi untuk efektivitas dan efisiensi KAP. Habib dan Bhuiyan (2011) juga menemukan bahwa ARL semakin lama untuk perusahaan dengan *tenure* KAP yang singkat. Sementara itu, Lee dan Jahng (2008) tidak menemukan bukti bahwa *tenure* KAP berpengaruh terhadap ARL.

KAP spesialisasi industri didefinisikan sebagai KAP yang memiliki pangsa pasar lebih dari sama dengan 10% dalam sebuah industri (Craswell, dkk 1995). Dao dan Pham (2014) mengatakan bahwa walaupun akhir-akhir ini banyak peneliti yang memberikan perhatian mengenai KAP spesialisasi industri, belum terdapat penelitian mengenai apakah menyewa jasa KAP spesialisasi industri dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengurangi dampak *tenure* KAP yang singkat terhadap ARL atau untuk meningkatkan pengaruh dari lamanya *tenure* KAP terhadap ARL.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag* (ARL), memperoleh bukti empiris pengaruh *tenure* KAP terhadap *audit report lag* (ARL), memperoleh bukti empiris pengaruh KAP spesialisasi industri sebagai variabel moderasi pada pengaruh *tenure* KAP terhadap *audit report lag* (ARL) yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur di Indonesia.

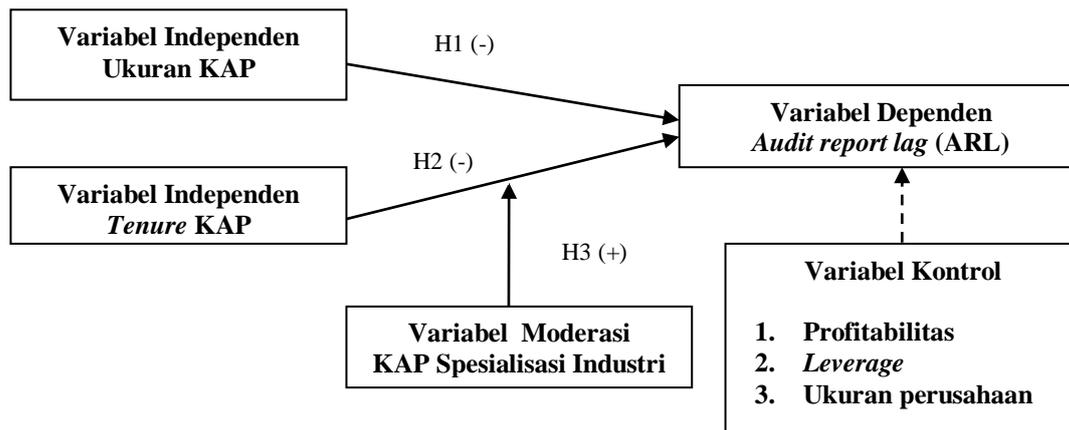
## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori agensi dan teori perkembangan moral. Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa *agency theory* merupakan sebuah kontrak dimana satu atau banyak orang (*principal*) meminta (*agent*) untuk melaksanakan tugas dengan nama *principal* juga memberikan wewenang pada *agent* untuk memilih keputusan. Apabila dua-duanya merupakan *utility maximizers*, terdapat alasan bagus dalam mempercayai jika pihak *agent* tidak selalu akan melaksanakan tugas dengan sangat baik untuk *principal*. Teori agensi menunjukkan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan kendali menyebabkan adanya konflik potensial antara pihak *agent* (manajer) dan pihak *principal* (pemilik) perusahaan. Pihak *agent* (manajer) dapat memanfaatkan posisinya untuk terlibat melakukan aktivitas demi kepentingan pribadi dengan mengorbankan kekayaan pemilik (*principal*) yang tidak mengawasi keputusan manajer secara ketat (Hassan, 2016).

Dalam rangka mengendalikan dan mengamati keputusan manajemen, *principal* (pemilik) cenderung mengeluarkan *monitoring costs* yang meliputi biaya penyusunan dan pengauditan laporan keuangan. Dengan demikian, menetapkan laporan keuangan untuk diaudit merupakan mekanisme pengawasan yang membantu mempersempit kesenjangan informasi antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen), serta meyakinkan pemegang saham bahwa manajemen telah menyusun laporan keuangan tanpa salah saji yang material (Watts dan Zimmerman, 1986).

Penelitian ini menggunakan teori keagenan karena tepatnya waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dipandang dapat mengurangi asimetri informasi dengan penetapan harga sekuritas dengan mengurangi pihak internal perusahaan membocorkan informasi dan rumor mengenai kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan. Kualitas pelaporan keuangan dipengaruhi *audit report lag* karena investor tidak menerima informasi secara tepat waktu (Sakka dan Jarboui, 2016). Laporan keuangan dapat diterbitkan jika telah diaudit oleh akuntan publik bersertifikat. Auditor akan memastikan bahwa manajer telah bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemegang saham, selain itu auditor memiliki tugas untuk memeriksa akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (Azubike dan Aggreh, 2014).

Berikut ini merupakan gambar kerangka pemikiran penelitian dan uraian mengenai rumusan hipotesis penelitian. Penelitian ini terdiri dari tiga hipotesis yang dirumuskan seperti di bawah ini:



### Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag* (ARL)

Menurut prespektif teori agensi, perusahaan-perusahaan dengan *agency costs* yang lebih tinggi cenderung menyewa jasa audit dari salah satu KAP terbesar (Francis dan Wilson, 1988; Johnson dan Lys, 1990; Firth dan Smith, 1992) untuk memberikan keyakinan lebih kepada pemegang saham dan selanjutnya dapat mengurangi *monitoring costs* (Naser dan Nuseibeh, 2008).

Cohen dan Leventis (2013) menyebutkan bahwa KAP *Big 4* cenderung mempunyai insentif lebih besar untuk melakukan audit lebih cepat dengan maksud mempertahankan reputasi ukuran KAP atau nama *brand* KAP. Disamping itu, KAP afiliasi internasional memiliki lebih banyak insentif untuk lebih agresif memberikan jasa audit yang lebih cepat dengan maksud untuk memperluas pangsa pasar audit (Leventis, dkk 2005). Telah dikatakan bahwa sumber daya yang lebih besar dimiliki KAP *Big 4* (Palmrose, 1986a), staf yang lebih berkualitas dan lebih terlatih (Rusmin dan Evans, 2017), teknologi audit yang lebih unggul (William dan Dirsmith, 1988), dan mampu melaksanakan audit lebih efisien dan tepat waktu (Gilling, 1977; Hassan, 2016).

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Owusu dan Leventis (2006) menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu jika perusahaan menggunakan jasa salah satu KAP *Big 4* dalam mengaudit laporan keuangan. Dengan menggunakan *sample* 171 perusahaan *go public* yang terdaftar dalam Bursa Efek Athena, Leventis, dkk (2005) menemukan bahwa *audit report lag* dipercepat dengan cara menggunakan jasa KAP besar yang internasional. Penelitian oleh Owusu dan Leventis (2006) mencerminkan bahwa perusahaan-perusahaan yang memakai jasa KAP *Big 4* dalam Bursa Efek Athena menghasilkan ARL yang lebih cepat daripada perusahaan-perusahaan yang memakai jasa KAP lokal. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang disusun adalah sebagai berikut,

H1. Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* (ARL).

### Pengaruh *Tenure* KAP terhadap *Audit Report Lag* (ARL)

Hubungan keagenan antara manajer dengan pemegang saham dapat menimbulkan konflik, sehingga tata kelola perusahaan diharapkan dapat mengurangi risiko bisnis perusahaan dengan mempercepat pekerjaan audit yang dilaksanakan auditor untuk menyelesaikan pengauditan laporan keuangan perusahaan (Sakka dan Jarboui, 2016). Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa beberapa faktor berkaitan dengan perusahaan klien maupun KAP memengaruhi ARL. *Tenure* KAP merupakan salah satu dari faktor-faktor yang ditemukan berpengaruh pada efektifitas KAP (Dao dan Pham, 2014).

Lee, dkk (2009) menyebutkan bahwa pada kenyataannya, bukti empiris menunjukkan bahwa KAP bekerja lebih efektif (dengan maksud ARL lebih cepat) jika terdapat perikatan yang lama antara auditor dengan perusahaan klien. Alasannya bahwa KAP membutuhkan waktu untuk dapat membiasakan diri dengan kegiatan operasi perusahaan klien, oleh karena itu, perikatan audit pada tahun-tahun awal akan menjadi kurang efektif dibandingkan dengan perikatan audit pada tahun-tahun setelahnya.

Beberapa diskusi telah membahas masalah tentang apakah perusahaan sebaiknya menyewa jasa auditor dalam waktu yang lama atau sebaiknya wajib melakukan rotasi KAP. Di sisi lain, diyakini bahwa KAP tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang perusahaan klien dan industri

perusahaan klien pada tahun-tahun awal perikatan KAP dengan perusahaan klien (Carcello dan Nagy, 2004) dan KAP seperti mendaki kurva pembelajaran agar memiliki pemahaman yang memadai tentang perusahaan klien dan industri perusahaan klien (Lim dan Tan, 2010). Disisi lain, *tenure* KAP yang lama dapat menyebabkan auditor kurang memiliki objektivitas dan sikap skeptis profesional, yang juga dapat mengakibatkan menurunnya kualitas audit (Carcello dan Nagy, 2004).

Seperti yang telah disebutkan di atas, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *audit report lag* akan lebih cepat jika *tenure* KAP lebih lama (Lee, dkk 2009). Mengingat temuan dari penelitian sebelumnya tentang *tenure* KAP dan kualitas laba dan hasil empiris dari Lee, dkk (2009), hipotesis kedua yaitu,

H2. *Tenure KAP berpengaruh negatif terhadap audit report lag (ARL).*

### **Pengaruh KAP Spesialisasi Industri pada pengaruh antara *Tenure KAP* dan *Audit Report Lag***

Sakka dan Jarboui (2016) menerangkan bahwa konflik dalam hubungan keagenan dapat diatasi dengan mekanisme tata kelola perusahaan yang diharapkan dapat mengurangi risiko bisnis perusahaan dengan mempercepat pekerjaan audit yang dilaksanakan auditor untuk menyelesaikan pengauditan laporan keuangan perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa KAP spesialisasi industri memiliki lebih banyak keahlian dan pengalaman dalam mendeteksi kesalahan di dalam bidang spesialisasi masing-masing (Owhoso, dkk 2002). Selain itu, KAP spesialisasi industri memiliki akses fasilitas fisik, teknologi, staf dan sistem pengendalian organisasi, yang lebih luas sehingga menghasilkan efisiensi audit dan kualitas audit yang tinggi (Kwon, dkk 2007). Habib dan Bhuiyan (2011) juga menemukan kalau KAP spesialisasi industri memberi pengaruh pada efisiensi audit yang lebih tinggi (yaitu ARL yang lebih cepat).

Sementara itu, menurut Dao dan Pham (2014), *tenure* KAP yang singkat diharapkan menyebabkan ARL yang lebih lama, dan *tenure* KAP yang lama diharapkan menghasilkan ARL yang lebih cepat. Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh KAP spesialisasi industri, masuk akal dipercaya bahwa KAP spesialisasi industri dapat mempercepat ARL yang disebabkan oleh *tenure* KAP yang singkat menjadikan auditor tidak memiliki keahlian dalam mengaudit perusahaan klien dan bahwa *tenure* KAP yang lama dengan jasa KAP spesialisasi industri dapat mendorong pelaksanaan audit lebih cepat. Dengan demikian, KAP spesialisasi industri diharapkan dapat memoderasi hubungan negatif antara *tenure* KAP dan ARL, dengan kata lain, KAP spesialisasi industri mengurangi efek negatif dari *tenure* KAP yang singkat terhadap ARL. Hipotesis ketiga yaitu,

H3. *KAP spesialisasi industri memperkuat pengaruh negatif *tenure* KAP terhadap audit report lag (ARL).*

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Dependen**

*Audit report lag* (ARL) digunakan sebagai variabel dependen. Menurut Dao dan Pham (2014) *audit report lag* adalah jumlah hari dalam kalender yang dimulai saat tanggal tahun buku perusahaan telah berakhir sampai pada tanggal diterbitkannya laporan keuangan yang telah diaudit. Dengan menggunakan pengukuran dari Dao dan Pham (2014), ARL dihitung mulai tanggal berakhirnya tahun buku hingga tanggal yang tertulis pada laporan auditor independen.

### **Variabel Independen**

#### **Ukuran KAP**

Dengan menggunakan pengukuran dari Rusmin dan Evans (2017), variabel *dummy* digunakan untuk mengukur ukuran KAP dengan cara memberi skor 1 (satu) bagi perusahaan yang laporan keuangannya diaudit KAP *Big 4* dan memberi skor 0 (nol) bagi perusahaan yang laporan keuangannya diaudit selain KAP *Big 4*.

#### ***Tenure KAP***

*Tenure KAP* merupakan lama waktu perjanjian audit perusahaan klien dan KAP atau dihitung dari jumlah tahun berturut-turut sebuah perusahaan memakai jasa KAP untuk mengaudit

laporan keuangannya (Novianti, dkk 2012). Proksi dalam pengukuran merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Novianti, dkk (2012) bahwa perikatan KAP dengan perusahaan klien dihitung lamanya jumlah tahun dengan cara penelusuran nama KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan dalam periode penelitian.

### Variabel Moderasi

Variabel moderasi pada penelitian ini adalah KAP spesialisasi industri. Merujuk pada penelitian Craswell, dkk (1995), definisi KAP spesialis industri merupakan KAP yang memiliki pangsa pasar lebih dari sama dengan 10% dalam sebuah industri. Menurut Dao dan Pham (2014) KAP spesialisasi industri diharapkan dapat menghasilkan ARL yang lebih cepat karena KAP spesialisasi industri dapat dengan cepat membiasakan diri dengan sistem laporan keuangan perusahaan klien.

Pangsa pasar diukur dengan menggunakan proksi dari Dao dan Pham (2014), yaitu perbandingan antara total *audit fees* dari klien sebuah KAP dengan total seluruh *audit fees* dari klien seluruh KAP dalam satu industri, rumus yang digunakan yaitu:

$$SPECC = \frac{\sum_{j=1}^{Jk} AF_{ijk}}{\sum_{i=1}^{Jk} \sum_{j=1}^{Jk} AF_{ijk}}$$

AF merupakan *audit fees* yang diterima oleh KAP. Pembilang dalam persamaan di atas adalah jumlah *audit fees* dari perusahaan-perusahaan klien yang diterima oleh KAP. Sedangkan penyebut dalam persamaan diatas adalah jumlah seluruh *audit fees* dari seluruh perusahaan klien yang diterima oleh seluruh KAP.

### Variabel Kontrol

#### Profitabilitas

Profitabilitas dijabarkan melalui efektivitas kinerja perusahaan yang diukur dari tingkat keuntungan (Mareta, 2015). Mengacu pada pengukuran oleh Dao dan Pham (2014), profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio antara laba bersih dengan total aset perusahaan, dengan rumus seperti di bawah ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

#### Leverage

*Leverage* dihitung berdasarkan rasio total kewajiban dengan total aset, dengan menggunakan rumus oleh Dao dan Pham (2017) di bawah ini:

$$LEVERAGE = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aset}}$$

#### Ukuran Perusahaan

Menggunakan pengukuran oleh Dao dan Pham (2014), rumus logaritma natural total aset digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan, seperti di bawah ini:

$$SIZE = \log \text{Total aset}$$

### Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan yang efektif terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Pemilihan populasi yang berasal dari BEI adalah karena data laporan keuangan tersedia bagi masyarakat dan mudah dalam proses pengaksesan data, selain itu wajib bagi perusahaan yang terdaftar di BEI menyampaikan laporan keuangan auditan oleh auditor independen (Juanita dan Satwiko, 2012).

Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih sample penelitian dengan menyeleksi informasi sesuai dengan kriteria dan masalah penelitian (Rachmawati, 2008). Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar serta menyampaikan laporan keuangan auditan dan laporan tahunan di BEI selama periode 2014-2016.

2. Laporan keuangan dan laporan tahunan disajikan dalam nilai rupiah.
3. Laporan keuangan perusahaan mengandung informasi yang digunakan untuk analisis variabel.

### Metode Analisis

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Berikut adalah persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini:

$$ARL = \alpha + \beta_1 BIG4 + \beta_2 Zscore(TEN) + \beta_3 Zscore(SPECC) + \beta_4 ZTEN * ZSPECC + \beta_5 ROA + \beta_6 LEVERAGE + \beta_7 SIZE + \varepsilon$$

Dimana :

ARL	= <i>Audit Report Lag</i> , jumlah hari dalam kalender dimulai saat tanggal tahun fiskal perusahaan berakhir hingga tanggal diterbitkannya laporan audit;
BIG 4	= 1, jika perusahaan diaudit oleh KAP <i>Big 4</i> dan 0 jika lainnya;
Zscore(TEN)	= jumlah tahun berturut-turut sebuah perusahaan memakai jasa KAP;
Zscore(SPECC)	= 1, jika KAP merupakan spesialisasi industri dan 0 jika lainnya;
ZTEN*ZSPECC	= Interaksi <i>tenure</i> KAP dengan KAP spesialisasi industri;
ROA	= Profitabilitas, laba bersih dibagi dengan total aset;
LEVERAGE	= Total kewajiban dibagi dengan total aset;
SIZE	= Ukuran perusahaan, logaritma natural total asset.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Berikut ini adalah rincian sampel penelitian dengan memperhatikan kriteria yang digunakan dalam *purposive sampling*:

**Tabel 1**  
**Rincian Sampel Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI dalam periode tahun 2014-2016	411
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan	(18)
3.	Perusahaan yang tidak memakai satuan rupiah dalam laporan keuangan	(84)
4.	Perusahaan yang tidak memuat lengkap variabel penelitian yang diperlukan	(213)
5.	Data outlier	(40)
6.	Jumlah sampel penelitian yang digunakan	56

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

### Analisis Deskriptif

Hasil pengujian mengenai nilai, minimal, rata-rata maksimal, dan standar deviasi suatu data dapat dilihat dari uji statistik deskriptif, pada pengujian ini variabel yang diuji yaitu ARL, *tenure* KAP, interaksi antara *tenure* KAP dan KAP spesialisasi industri, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Variabel *dummy* ukuran KAP dan KAP spesialisasi industri memakai uji statistik deskriptif frekuensi untuk mengetahui frekuensi variabel. Berikut ini merupakan rincian hasil uji statistik deskriptif:

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	56	44	89	75,36	11,771
TEN	56	1	6	4,02	1,590
ROA	56	-,135776	,264039	,04254248	,075261022
LEVERAGE	56	,041337	,854410	,39015872	,198173380
SIZE	56	25,883226	31,420354	27,91711844	1,312564270
SPECCTEN	56	0	6	1,54	2,312
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa terdapat 56 data dalam penelitian. Variabel *audit report lag* (ARL) memiliki nilai minimum 44 hari dan maksimum 89 hari serta nilai rata-rata 75,36 hari. Variabel *tenure KAP* (TEN) mempunyai nilai minimal 1 tahun dan maksimal 6 tahun. Sedangkan nilai rata-ratanya adalah 4,02 tahun dan standar deviasi 1,590. Variabel profitabilitas (ROA) atau tingkat keuntungan dalam mengukur efektivitas perusahaan. Nilai minimal variabel profitabilitas yaitu -0,135 dan nilai maksimal 0,264 dengan rata-rata 0,042 serta standar deviasi 0,075. Variabel *leverage* (LEVERAGE) atau perbandingan total kewajiban dengan total aset memiliki nilai minimal 0,041 dan nilai maksimal 0,854 dengan rata-rata 0,390 serta standar deviasi 0,198. Nilai minimum variabel ukuran perusahaan (SIZE) yaitu 25,883 dan nilai maksimum 31,420 dengan rata-rata 27,917 serta standar deviasi 1,312.

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif Variabel Ukuran KAP**

BIG4				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	OTHERWISE	36	64,3	64,3
	BIG4	20	35,7	100,0
	Total	56	100,0	100,0

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 56 perusahaan ada 20 perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big4* dengan presentase 35,7% dan 36 perusahaan memakai jasa KAP bukan *Big4* dengan presentase 64,3%.

**Tabel 4**  
**Statistik Deskriptif Variabel KAP Spesialisasi Industri**

SPECC				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	OTHERWISE	37	66,1	66,1
	AUDITOR INDUSTRY SPECIALIZATION	19	33,9	100,0
	Total	56	100,0	100,0

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Tabel 4 menggambarkan terdapat 19 perusahaan dari 56 perusahaan yang memakai jasa KAP spesialisasi industri dengan presentase 33,9%. Sebanyak 37 perusahaan memakai jasa bukan KAP spesialisasi industri dengan presentase 66,1%.

**PEMBAHASAN HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS**

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi menyatakan besarnya kemampuan model untuk menjelaskan varian variabel terikat. Nilai  $R^2$  mencerminkan kemampuan variabel-variabel bebas untuk mendeskripsikan variabel terikat. Nilai  $R^2$  antara 0 dan 1.

**Tabel 5**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,941 <sup>a</sup>	,885	,868	4,278	1,912

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Dapat dilihat pada tabel 5 nilai *adjusted R square* ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,868. Hal ini berarti variabel bebas, variabel moderasi, dan variabel kontrol sebesar 86% menjelaskan variabel terikat, *audit report lag*. Sedangkan sisanya (100%-86%=14%) oleh variabel-variabel lain yang ada di luar model. Nilai *standard error of estimate* (SEE) sebesar 4,278. Model regresi akan semakin tepat untuk memprediksi jika nilai SEE juga semakin rendah.

**Uji Pengaruh Simultan (Uji F)**

Uji F memprediksi bahwa variabel independen, variabel moderasi, dan variabel kontrol dengan bersamaan memengaruhi variabel dependen. Uji F dapat diketahui dengan melihat table 6 di bawah ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6742,548	7	963,221	52,640	,000 <sup>b</sup>
	Residual	878,309	48	18,298		
	Total	7620,857	55			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Dari tabel 5 diketahui nilai F hitung yaitu 52,640 dengan signifikasi sebesar 0,000. Dengan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05, maka model dinyatakan seluruh variabel independen, variabel moderasi, dan variabel kontrol bersama-sama memengaruhi ARL atau model dapat memprediksi ARL.

**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Uji t dipakai untuk melihat pengaruh variabel independen, variabel moderasi, dan variabel kontrol terhadap variabel dependen. Tabel 7 di bawah ini menjelaskan hasil uji t pada penelitian ini:

**Tabel 7**  
**Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized		Standardized		Collinearity		
		Coefficients	Std. Error	Coefficients	t	Sig.	Toleranc e	VIF
1	(Constant)	316,198	15,908		19,876	,000		
	BIG4	-4,427	2,949	-,182	-1,501	,140	,164	6,109
	ROA	-53,392	9,293	-,341	-5,745	,000	,680	1,470
	LEVERAGE	16,281	3,462	,274	4,703	,000	,707	1,415
	SIZE	-8,692	,586	-,969	-14,821	,000	,561	1,781
	Zscore(TEN)	-3,007	,599	-,260	-5,022	,000	,897	1,114
	Zscore(SPECC)	6,034	1,444	,506	4,178	,000	,164	6,113
	ZTENZSPECC	-,499	,871	-,030	-,573	,569	,866	1,154

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Dapat ditarik kesimpulan dan diketahui bahwa variabel *tenure* KAP *Zscore*(TEN), profitabilitas (ROA), *leverage* (LEVERAGE), ukuran perusahaan (SIZE), dan KAP spesialisasi industri *Zscore*(SPECC) signifikan berpengaruh terhadap ARL. Nilai signifikansi *Zscore*(TEN) sebesar 0,000, (ROA) sebesar 0,000, (LEVERAGE) sebesar 0,000, (SIZE) sebesar 0,000, dan *Zscore*(SPECC) sebesar 0,000 dan kelimanya dibawah 0,05.

Sedangkan variabel ukuran KAP (BIG4) dan interaksi *tenure* KAP dan KAP spesialisasi industri (ZTENZSPECC) diketahui tidak signifikan. Diketahui dari nilai signifikansi (BIG4) sebesar 0,140 dan (ZTENZSPECC) sebesar 0,569 dan keduanya berada diatas 0,05.

Dalam tabel 7 dapat dinyatakan bahwa variabel independen yang memengaruhi *audit report lag* hanya *tenure* KAP, sedangkan ukuran KAP tidak memengaruhi ARL. Selain itu, tidak terdapat pengaruh variabel moderasi auditor spesialisasi industri pada pengaruh *tenure* KAP terhadap ARL. Serta tiga variabel kontrol yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan diketahui memengaruhi ARL.

### Interpretasi Hasil

Hipotesis yang pertama (H1) ditolak pada penelitian ini yaitu ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan penelitian ini menghasilkan bahwa ukuran KAP tidak memengaruhi *audit report lag*. Hasil pengujian ini tidak sama seperti hasil pengujian Lee dan Jahng (2008), Dao dan Pham (2014), serta Rusmin dan Evans (2017), tetapi hasil pengujian hipotesis pertama ini mendukung penelitian terdahulu oleh Al-Ajmi (2008), Afify (2009), Kartika (2009), Noor dan Apadore (2013), serta Mareta (2015).

Al-Ajmi (2008) mengungkapkan dua alasan yang menyebabkan tidak adanya pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*. Alasan yang pertama adalah KAP yang ditunjuk menjadi auditor pada perusahaan yang terdaftar tidak hanya KAP 4 atau bukan *Big 4* saja, tetapi juga KAP lokal yang berpartner dengan KAP internasional, misalnya KAP BDO. Alasan yang kedua adalah lamanya perikatan antara KAP dengan perusahaan klien. Semakin lama perikatan antara keduanya, maka akan mendorong bertambahnya pemahaman mengenai operasi perusahaan klien yang menghasilkan efisiensi KAP dalam melakukan tugas audit. Pendapat dari Mareta (2015) juga mendukung hasil penelitian ini karena terdapat perusahaan dengan *audit report lag* baik yang lama maupun cepat menggunakan jasa audit KAP *Big 4*. Selain itu, perusahaan yang tidak memakai jasa

KAP *Big 4* melaporkan laporan keuangan auditan secara tepat waktu. Hal ini menjelaskan bahwa menggunakan jasa KAP *Big 4* tidak selalu menjamin menghasilkan *audit report lag* yang lebih cepat daripada KAP bukan *Big 4*.

Hasil pengujian hipotesis yang kedua (H2) diterima yaitu *tenure* KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Artinya bahwa semakin lama perikatan KAP dengan perusahaan klien, maka semakin cepat waktu pengerjaan audit yang dilakukan oleh KAP atau semakin cepat *audit report lag*.

Penelitian ini mempunyai hasil yang sama dengan pengujian oleh Lee, dkk (2009), Habib dan Bhuiyan (2011), Dao dan Pham (2014). *U.S General Accounting Officer* (GAO 2003) menyatakan bahwa KAP memerlukan waktu setidaknya dua sampai tiga tahun untuk memiliki pemahaman yang cukup mengenai operasi perusahaan klien. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Habib dan Bhuiyan (2011) bahwa *tenure* KAP yang singkat dapat menyebabkan lebih lamanya penyampaian informasi ke pasar karena KAP tidak terbiasa dengan operasi perusahaan klien, yang pada akhirnya menyebabkan biaya meningkat dan informasi menjadi tidak efektif (Lee, dkk 2009). Ashton, dkk (1987) mengemukakan bahwa *audit report lag* semakin lama pada awal-awal perikatan dengan perusahaan klien karena KAP membutuhkan lebih banyak waktu untuk menjadi akrab dengan catatan keuangan, operasi, pengendalian internal, dan kertas kerja periode sebelumnya perusahaan klien.

Hasil pengujian hipotesis yang ketiga (H3) ditolak yaitu KAP spesialisasi industri memperkuat pengaruh negatif antara *tenure* KAP terhadap *audit report lag*. Penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Al-Bhoor dan Khamees (2016) dan Karami, dkk (2017). Al-Bhoor dan Khamees (2016) mengemukakan bahwa menggunakan KAP spesialisasi industri tidak dapat menghasilkan ARL menjadi lebih cepat apabila perikatan KAP dengan perusahaan klien singkat. Hal itu disebabkan adanya pergantian auditor atau akuntan di dalam KAP. Meskipun KAP menjadi spesialisasi, dengan *tenure* KAP yang singkat, auditor atau akuntan KAP tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai operasi perusahaan klien.

Karami, dkk (2017) menerangkan bahwa dengan adanya rotasi auditor, maka KAP tidak mudah untuk menjadi ahli dan mendapatkan status spesialisasi dalam sebuah industri tertentu. Periode empat tahun tidak cukup bagi KAP untuk mendapatkan pengetahuan yang sangat mendalam pada aktivitas industri tertentu, dan juga untuk menambah kredibilitas jasa KAP.

## KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap ARL. Penyebabnya yaitu terdapat perusahaan yang tidak memakai jasa KAP *Big 4* memilih untuk memakai jasa KAP lokal yang bekerjasama dengan KAP internasional. Serta terdapat perusahaan yang memiliki *audit report lag* yang singkat memakai jasa KAP baik *Big 4* maupun bukan *Big 4*, sehingga tidak menjamin memakai jasa KAP *Big 4* menghasilkan ARL yang lebih cepat daripada perusahaan yang memakai jasa KAP bukan *Big 4*.

Variabel *tenure* KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan karena KAP dengan *tenure* yang lama akan memperoleh pemahaman yang memadai mengenai operasi perusahaan klien sehingga dapat mempercepat pekerjaan audit yang menghasilkan *audit report lag* yang singkat.

Variabel moderasi KAP spesialisasi industri tidak berpengaruh pada pengaruh *tenure* KAP terhadap *audit report lag*. Penyebabnya yaitu adanya rotasi KAP, adanya pergantian auditor atau akuntan di dalam KAP. Meskipun KAP menjadi spesialisasi, dengan *tenure* KAP yang singkat, auditor atau akuntan KAP tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai operasi perusahaan klien.

Variabel kontrol profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki tingkat ROA tinggi akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangan dengan maksud untuk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki *good news*.

Variabel kontrol *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Penyebabnya yaitu perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan menunda penyampaian laporan keuangan karena rasio *leverage* mencerminkan perusahaan rentan mengalami kebangkrutan saat terjadi penurunan ekonomi.

Variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan karena perusahaan berukuran besar memiliki SPI yang lebih kuat, auditor juga dapat mengandalkannya saat melaksanakan pekerjaan audit. Selain itu, perusahaan berukuran besar membayar *audit fees* lebih besar untuk melaksanakan pekerjaan audit lebih cepat, serta perusahaan besar lebih diamati oleh pihak investor, serikat kerja, dan regulator sehingga mendorong perusahaan untuk mempersingkat *audit report lag*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu Proksi pengukuran KAP spesialisasi industri memakai *audit fees* sedangkan informasi mengenai *audit fees* terbatas. Terbatasnya informasi mengenai *audit fees* karena tidak seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia mencantumkan besaran *audit fees* dalam laporan tahunannya. Saran yang dapat diusulkan untuk melengkapi keterbatasan penelitian ini dalam penelitian selanjutnya yaitu penelitian selanjutnya diharapkan memakai proksi pengukuran KAP spesialisasi industri misalnya total aset. Penggunaan total aset karena seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia mencantumkan besaran total aset dalam laporan keuangannya.

## REFERENSI

- Afify, H. A. E. 2009. "Determinants of Audit Report Lag. Does Implementing Corporate Governance Have Any Impact? Empirical Evidence From Egypt." *Journal of Applied Accounting Research*, Vol. 10 No.1, pp. 56-86.
- Al-Ajmi, J. 2008. "Audit and Reporting Delays: Evidence From An Emerging Market". *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting*, pp. 217-226.
- Al-Bhoor, A. Y. dan Khamees, B. A. 2016. "Audit Report Lag, Audit Tenure and Auditor Industry Specialization; Empirical Evidence from Jordan". *Jordan journal of Business Administration*, Vol. 12 No. 2, pp. 459-479.
- Alkhatib, K. Dan Marji, Q. 2012. "Audit Report Timeliness: Empirical Evidence from Jordan". *Procedia-Social and behavioral Sciences*, Vol. 62, pp. 1342-1349.
- Apadore, K. dan Noor, M. M. 2013. "Determinants of Audit Report Lag and Corporate Governance in Malaysia". *International Journal of Business and Management*, Vol. 8 No. 15, pp 151-163.
- Ashton, R.H., Graul, P. R., dan Newton, J. D. 1989. "Audit Delay and the Timeliness of Corporate Reporting". *Contemporary Accounting Research*, Vol. 5 No.2, pp 657-673.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., dan Elliott, R. K. 1987. "An Empirical Analysis of Audit Delay". *Journal of Accounting Research*, Vol. 25 No. 2, pp. 275-292.
- Azubike, J. U. B. dan Aggreh, M. 2014. "Corporate Governance and Audit Delay in Nigerian Quoted Companies". *European Journal of Accounting Auditing and Finance Research*, Vol. 2 No. 10, pp. 22-33.
- Balsam, S., Krishnan, J. dan Yang, J. S. 2003. "Auditor Industry Specialization and Earnings Quality". *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Vol. 22 No. 2, pp. 71-97.
- Behn, B. K., Searcy, D. L., dan Woodroof, J. B. 2006. "A Within Firm Analysis of Current and Expected Future Audit Lag Determinants". *Journal of Information System*, Vol. 20 No. 1, pp. 65-86.
- Caramanis, C. dan Lennox, C. 2008. "Audit Effort and Earnings Management". *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 45, pp. 116-138.
- Carcello, J. V., dan Nagy, A. L. 2004. "Audit Firm Tenure and Fraudulent Financial Reporting". *Auditing: a Journal of Practice & Theory*, Vol. 23 No.2, pp. 55-69.

- Carey, P., Simmett, R., dan Tanewski, G. 2001. "Voluntary Demand or Internal And External Auditing by Family Businesses?". *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Vol. 19, pp. 37-51.
- Carslaw, C. A. dan Kaplan, S. E. 1991. "An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand". *Accounting & Business Research*, Vol. 22 No. 1, pp. 21-32.
- Chambers, A. E., dan Penman, S. H. 1984. "Timeliness of Reporting and the Stock Price Reaction to Earnings Announcements". *Journal of Accounting Research*, Vol. 22 No.1, pp 21-47.
- Chan, P., Ezzamel, M., dan Gwilliam, D. 1993b. "Determinants of Audit Fees for Quoted UK Companies". *Journal of Business Finance and Accounting*, Vol. 22, pp. 21-47.
- Craswell, A. T., Francis, J. R., dan Taylor, S. L. 1995. "Auditor Brand Name Reputations and Industry Specializations". *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 20, pp. 297-322.
- Dao, Mai dan Pham, Trung. 2014. "Audit Tenure, Auditor Specialization and Audit Report Lag". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 29 No.6, pp. 490-512.
- Dunn, K. A. dan Mayhew, B. W. 2004. "Audit firm industry specialization and client disclosure quality". *Review of Accounting Studies*, Vol. 9 No. 1, pp. 35-58.
- Firth, M. dan Smith, A. 1992. "Selection of Auditor Firms by Companies in the New Issue Market". *Applied Economics*, Vol. 24 No. 2, pp. 247-255.
- Francis, J. R. dan Wilson, E. R. 1988. "Auditor Changes: A Joint Test of Theories Relating to Agency Costs and Auditor Differentiation". *Accounting Review*, Vol. 63 No.4, pp. 663-682.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Gilling, M. D. 1977. "Timeliness in Corporate Reporting: Some Further Comment". *Accounting and Business Research, Winter/June*, pp. 35-50.
- Green, W. 2008. "Are Industry Specialists More Efficient and Effective in Performing Analytical Procedures? A Multi-Stage Analysis". *International Journal of Auditing*, Vol. 12 No. 3, pp. 243-260.
- Habib, A. dan Bhuiyan, M. B. U. 2011. "Audit Firm Industry Specialization and the Audit Report Lag". *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, Vol. 20 No. 1, pp. 32-44.
- Hassan, Y. M. 2016. "Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Palestine". *Journal of Accounting in Emerging Economies*, Vol. 6 No. 1, pp 13-32.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 No.4, pp. 305-360.
- Johnson, W. B. dan Lys, T. 1990. "The Market for Audit Services: Evidence from Voluntary Auditor Changes". *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 12 No. 1, pp. 281-308.
- Johnson, V., Khurana, I., dan Reynold, J. 2002. "Audit-Firm Tenure and The Quality of Financial Reports". *Contemporary Accounting Research*, Vol. 19 No. 4, pp. 637-660.
- Juanita, G. dan Satwiko, R. 2012. "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 14 No. 1, pp. 31-40.

- Karami, G., Karimiyan, T., dan Salati, S. 2017. "Auditor *Tenure*, Auditor Industry Expertise, And Audit Report Lag: Evidences of Iran". *Iranian Journal of Management Studies (IJMS)*, Vol. 10 No. 3, pp. 641-666.
- Kartika, Andi. 2009. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Delay di Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (BEJ)*, Vol.16 No.1, pp. 1-17.
- Knechel, W. R. dan Payne, J. L. 2001. "Additional Evidences on Audit Report Lag". *Auditing*, Vol. 20 No. 1, pp. 137-146.
- Kwon, S. Y., Lim, C. Y., dan Tan, P. M. S. 2007. "Legal Systems and Earnings Quality: The Role of Auditor Industry Specialization". *Auditing: A journal of Practice and Theory*, Vol. 26 No.2, pp. 25-55
- Lee, H-Y., Mande, V., dan Son, M. 2009. "Do Lengthy Auditor *Tenure* and the Provision of Non-Audit Services by the External Auditor Reduce Audit Report Lags?". *International Journal of Auditing*, Vol. 13, pp 87-104.
- Lee, H-Y., dan Jahng, G-J. 2008. "Determinants of Audit Report Lag: Evidence From Korea-An Examination of Auditor-Related Factors". *The Journal of Applied Business Research-Second Quarter*, Vol. 24 No. 2, pp. 27-44.
- Leventis, S., Weetman, P., dan Caramis, C. 2005. "Determinants of audit report lag: Some evidence from the Athens Stock Exchange". *International Journal of Auditing*, Vol. 9 No. 1, pp. 45-58.
- Lim, C-Y. dan Ten, H-T. 2010. "Does Auditor *Tenure* Improve Audit Quality? Moderating Effects of Industry Specialization And Fee Dependence". *Contemporary Accounting Research*, Vol. 27 No. 3, pp. 923-957.
- Mareta, S. 2015. "Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi *Timeliness* Publikasi Laporan Keuangan". *Jurnal Akuntansi*, Vol. XIX No.1, pp. 93-108.
- Naser, K. dan Nuseibeh, R. 2008. "Determinants of Audit Fees Empirical Evidence from An Emerging Economy". *International Journal of Commerce and management*, Vol. 17 No. 3, pp 239-254.
- Novianti, N., Sutrisno, dan Irianto, G. 2012. "Tenur Kantor Akuntan Publik, Tenur Partner Audit, Auditor Spesialisasi Industri, dan Kualitas Audit". *Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Owhoso, V. E., Messier, W. F., dan Lynch, J. G. 2002. "Error Detection by Industry-Specialized Teams During Sequential Audit Review". *Journal of Accounting Research*, Vol. 40 No. 3, pp. 883-900.
- Owusu-Ansah, S. 2000. "Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from Zimbabwe Stock Exchange". *Accounting and Business Research*, Vol. 30, pp. 241-252.
- Owusu, A. dan Leventis, S. 2006. "Timeliness of Corporate Financial Reporting In Greece". *European Accounting Review*, Vol. 15 No. 2, pp. 273-287.
- Palmrose, Z. V. 1986a. "Audit Fees and Auditor Size: Further Evidence". *Journal of Accounting Research*, pp. 97-110.
- Palmrose, Z. V. 1986b. "The Effect of Nonaudit Services on The Pricing of Audit Services: Further Evidence". *Journal of Accounting Research*, Vol. 24 No. 2, pp. 405-411.



- Rachmawati, S. 2008. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10 No.1, pp.1-10.
- Rusmin, R., dan Evans, J. 2017. "Audit Quality and Audit Report Lag". *Asian Review of Accounting*, Vol. 25 No.2.
- Sakka, I. F., dan Jarboui, A. 2016. "Audit Reports Timeliness: Empirical Evidence from Tunisia". *Cogent Business & Management*, Vol. 3, pp. 1-13.
- Schwartz, K. B. dan Soo, B. S. 1996. "The Association between Auditor Changes and Reporting Lags". *Contemporary Accounting Research*, Vol. 13 No. 1, pp. 353-370.
- Smith, C. dan Warner, J. 1979. "On Financial Contracting, An Analysis of Bond Covenants". *Journal of Financial Economics*, Vol. 7, pp. 117-161.
- Watts, R. L. dan Zimmerman, J. L. 1983. "Agency Problems, Auditing, and The Theory of the Firm: Some Evidence". *Journal of Law and Economics*, Vol. 26 No. 3, pp. 613-633.
- William, D. D. dan Dirsmith, M. W. 1988. "The Effect of Audit Technology on Audit Efficiency: Auditing and The Timeliness of Client Earnings Announcement". *Accounting, Organization and Society*, Vol. 13 No. 5, pp. 487-508.